

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI MEDIA CERITA BERGAMBAR

Visna Leviana Revika Adhani ^{a, 1*}, Triana Lestari ^{b, 2}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru

^b Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru

¹ visnalevianara672@upi.edu

Informasi artikel

Sejarah artikel

Diterima : 04/06/2021

Revisi : 28/06/2021

Dipublikasikan : 02/07/2021

Kata kunci:

Cerita Bergambar

Kemampuan Bahasa

Media

Key word:

Picture stories

Language skills

Media.

ABSTRAK

Kemampuan bahasa yang baik pada anak memudahkan ia dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang upaya meningkatkan kemampuan bahasa pada anak melalui media cerita bergambar. Dalam penulisan artikel ini jenis metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data-data diambil berdasarkan hasil pengkajian pada buku, situs internet dan jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diambil. Pengembangan dan peningkatan dalam bahasa pada anak menjadi salah satu hal yang tidak boleh lepas dari perhatian para pendidik karena kemampuan berbahasa pada anak menentukan bagaimana cara dia bisa berinteraksi dan memahami lingkungan sekitarnya. Media cerita bergambar menjadi salah satu cara dalam penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk cerita dari pendidik kepada para peserta didik. Media cerita bergambar berfungsi untuk membantu tahap perkembangan bahasa dan berpikir anak serta dapat memotivasi anak untuk terbiasa dalam menumbuhkan minat membacanya. Peran media cerita bergambar selain melatih kemampuan berbahasa anak, juga sebagai media dalam mengasah imajinasi anak, meningkatkan aspek sosial dan moral, serta melatih konsentrasi pada anak.

ABSTRACT

Good language skills in children make it easier for them to interact and communicate with the people around them. This paper aims to provide an understanding of efforts to improve language skills in children through the media of picture stories. In writing this article the type of method used is a qualitative method. The data is taken based on the results of studies in books, internet sites and journals related to the problems taken. The development and improvement of language in children is one thing that cannot be separated from the attention of educators because language skills in children determine how they can interact and understand the surrounding environment. Picture story media is one way of delivering learning material in the form of stories from educators to students. Picture story media serves to help the stage of language development and children's thinking and can motivate children to get used to growing interest in reading. The role of illustrated story media in addition to training children's language skills, is also a medium in sharpening children's imagination, improving social and moral aspects, and training concentration in children.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu hal yang harus diutamakan dalam kehidupan. Usia awal anak akan sangat menentukan kecerdasannya yaitu pada usia 0-8 tahun atau golden age (Slamet Suyanto, 2005:6). Pada usia inilah anak akan tumbuh dan berkembang dengan pemikiran yang kritis dan dapat mudah memahami apapun yang ia dapat dari lingkungannya. Pendidikan ada anak diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangannya dan menumbuhkan serta meningkatkan potensi anak dengan maksimal. Kemampuan berbahasa pada anak menjadi salah satu tahap pada perkembangan anak yang tidak boleh dilewatkan dalam perhatian para pendidik atau guru. Susanto (2011:74) berpendapat, bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.

Berbahasa menjadi suatu keterampilan yang penting untuk membantu pembentukan konsep, informasi, dan memecahkan masalah. Dengan komunikasi setiap orang mampu mengekspresikan perasaan, memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dalam kegiatan sehari-hari anak-anak akan belajar berbahasa dengan menyimak atau mendengarkan. Pada saat anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan lancar, maka kemampuan logika berpikirnya juga baik. Pintar dalam berbahasa bukan hanya persoalan tentang menguasai banyak bahasa melainkan anak memiliki kemampuan untuk mengolah bahasa juga. Ketika anak belajar berbahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, anak-anak tidak hanya mempelajari tentang redaksi kata dan kalimat melainkan juga struktur kata dan kalimat. (Suyadi, 2010:97).

Pada faktanya anak-anak di usia sekolah dasar belum banyak menguasai kosa kata baku. Hal seperti ini bisa kita lihat pada lingkungan sekitar kita, masih banyak anak-anak dalam berkomunikasi sehari-hari baik di lingkungan rumah ataupun sekolah, terkadang juga anak-anak enggan untuk berbicara jika ada pertanyaan dari gurunya atau dalam kegiatan lainnya. Hal seperti inilah yang tentu saja sangat menghambat perkembangan dalam berbahasanya. Hurlock (1999) berpendapat bahwa kepercayaan diri akan diperlihatkan atas keyakinan yang berasal dalam diri untuk dapat mencapai sesuatu sesuai dengan tujuannya. Maka dari itu, sebagai seorang pendidik harus mampu untuk menumbuhkan kepercayaan diri bagi peserta didik untuk meraih apa yang ia ingin capai. Pada perkembangan bahas ini diharapkan anak bisa mengolah kata dan mampu menggunakan kata dengan efektif baik secara tertulis maupun lisan. Sujiono (2009:185), menyatakan jika kemampuan berbahasa itu terdiri atas empat keterampilan yakni menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Media cerita bergambar menjadi salah satu cara dalam penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk cerita dari pendidik kepada para peserta didik. Di SD bercerita menjadi salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan bahasa dalam rangka mengembangkan berbagai tahap aspek perkembangan pada anak. Media cerita bergambar berfungsi untuk membantu tahap perkembangan bahasa dan berpikir anak serta dapat memotivasi anak untuk terbiasa dalam menumbuhkan minat membacanya. Peran media cerita bergambar selain melatih kemampuan berbahasa anak, juga sebagai media dalam mengasah imajinasi anak, meningkatkan aspek sosial dan moral, serta melatih konsentrasi pada anak. Tujuan dari berbicara sendiri adalah untuk berkomunikasi dan dibedakan menjadi lima golongan yaitu menghibur, menginformasikan, menstimulasi, meyakinkan dan menggerakkan (Nurbiana, 2005:3.6).

Metode cerita bergambar adalah salah satu media pembelajaran yang menarik bagi anak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap saja hal ini tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak, metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman anak (Moeslichatoen, 2004: 157). Kemampuan berbahasa anak sangat bergantung dengan bimbingan pendidik. Oleh karena itu, sekolah dasar sebagai salah satu bentuk pendidikan formal pada anak, perlu untuk mempersiapkan anak-anak dalam menghadapi era globalisasi yang serba modern ini. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan meningkatkan kemampuan bahasa pada anak melalui media cerita bergambar.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pembelajaran disekolah menjadi pusat dari proses pendidikan disekolah. Belajar adalah inti utama bagi anak untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai hasil dari sebuah proses dalam pendidikan. Pada anak usia sekolah dasar, pengembangan bahasa yang sangat efektif untuk dilakukan adalah berbicara. Hal ini sesuai dengan kriteria perkembangan bahasa anak pada usia tersebut. Mampu berbicara dengan baik dan lancar menjadi salah satu kriteria dalam mengembangkan kemampuan anak.

Kemampuan berbahasa anak merupakan salah satu hal yang sangat penting karena dengan kemampuan berbahasa yang baik anak mampu berkomunikasi dengan bagus dan lancar dengan lingkungan sekitarnya. Bahasa merupakan bentuk mengekspresikan pemikiran dan pengetahuan saat anak

berhubungan dengan orang lain. Saat anak mengalami pertumbuhan maka secara tidak langsung berkembang juga cara mengkomunikasikan, pikiran dan perasaannya mereka dengan bahasa dan kata-kata yang memiliki makna. Dahlan dalam Daroah (2013:3), menyatakan bahwa pengembangan berbahasa memiliki empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan, pembendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Dari keempat pengembangan tersebut saling memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lainnya dan menjadi satu kesatuan. Keterampilan ini harus dilatih kepada anak agar anak memiliki kemampuan untuk belajar dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sebelum memasuki dunia pendidikan anak biasanya memiliki kebiasaan dengan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang mampu dipahami oleh orang-orang disekitarnya (Suharrtono:9). Kesiapan anak dalam berinteraksi dengan orang lain juga berkembangnya pengetahuan tentang aturan dan fungsi bahasa dengan orang lain pasti menyediakan hubungan dan konsep, biasanya dalam kegiatan seperti anak maka anak akan belajar untuk mendapatkan pengalaman belajar mengenai bahasa yang digunakan oleh orang-orang disekitarnya. Oleh sebab itu, kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak sangat bergantung dengan pencapaian kemampuan bahasa yang dipahami sejak sekarang, maka akan menghasilkan keberhasilan dalam berbahasa di masa yang akan datang.

Media dalam proses belajar mengajar mampu meningkatkan proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak. Jika dihubungkan dengan proses pada pendidikan, media ini menjadi suatu hal yang dijadikan bahan untuk belajar sambil bermain dan mampu mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan juga penentuan sikap pada anak. Rita Kurnia (2009:222), berpendapat bahwa media merupakan alat fisik yang mampu menyajikan pesan dan merangsang kemauan anak untuk belajar. Media cerita bergambar menjadi salah satu pemanfaatan media yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran pada anak. Media cerita bergambar adalah salah satu strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menarik perhatian para peserta didik. Ilustrasi yang terdapat dalam bacaan mampu memperjelas makna kata. Melalui media seperti inilah anak dapat dengan mudah memahami dan dapat mengekspresikan pemikirannya melalui bahasa, sehingga orang lain dapat mengerti atau memahami apa yang dipikirkan oleh anak dan menciptakan interaksi (Burhan. 2013: 153). Contoh dari media cerita bergambar yaitu salah satunya buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar merupakan sebuah cerita yang dibuat dalam bentuk buku dan didalam setiap ceritanya tersebut terdapat gambar dan tulisan yang mewakili cerita yang disajikan oleh gambarnya. Dalam menggunakan media gambar ini diharapkan mampu meningkatkan ingatan serta mempermudah pemahaman anak mengenai isi dalam cerita tersebut.

Pemanfaatan media cerita bergambar dinilai mampu meningkatkan kemampuan dasar anak dalam aspek bahasanya. Terutama dalam aspek perkembangan bicaranya, misalnya guru merangsang pendapat anak mengenai isi dari cerita bergambar tersebut sehingga anak bisa mengasah perkembangan bahasanya terutama dalam berbicara (Abdul, 2002: 6). Adapun aspek-aspek kebahasaan yaitu: (1) Ketepatan Ucapan; (2) Penempatan tekanan, nada, sendi, durasi yang sesuai; (3) Pilihan kata atau diksi; (4) Ketepatan sasaran pembicaraan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Lingkungan disekitaran anak menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Dalam membantu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, diperlukannya interaksi antara anak dengan orang dewasa atau orang yang sudah matang dalam kebahasaannya dalam berkomunikasi atau mengungkapkan bahasa dengan anak sehingga anak bisa belajar untuk memahami dan mengembangkan kemampuan bahasanya. Perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan sangat cepat pada usia seperti ini. Kemampuan dalam memahami dan memperoleh bahasa pada anak tidak bisa diperoleh dengan begitu saja, perlu diadakannya usaha yang semaksimal mungkin agar anak mendapatkan pemahaman yang positif dan sevariatif mungkin. Dengan begitu anak tidak mendapatkan

kesulitan ketika berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Dalam menciptakan situasi maupun kondisi agar anak dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan bahasa anak, maka diperlukannya pola asuh yang kreatif, inovatif dan seimbang, sesuai dengan tahap perkembangan pada anak. Selain itu ada intelegensi, kesehatan, jenis kelamin dan hubungan sosial keluarga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, sehingga anak dapat berkembang dengan mudah. Riksa (2009:148) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

- a. Intelegensi, tahapan intelektual pada anak mempengaruhi perkembangan bahasanya. Anak dengan latar belakang berkebutuhan khusus biasanya akan sangat sulit untuk berbahasa secara baik jika dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki intelegensi normal. Anak-anak dengan kecerdasan yang memumpuni akan dengan mudah untuk membaca dan memahami bahasa.
- b. Kesehatan, kondisi kesehatan yang kurang juga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya. Perlu asupan gizi yang cukup untuk menjaga daya kerja otak anak agar tidak mempengaruhi perkembangan bahasanya. Kesehatan yang tidak baik dapat mempengaruhi proses hubungan interaksi anak dengan lingkungannya.
- c. Status sosial ekonomi, anak dengan keluarga yang berekonomi rendah biasanya mengalami kesulitan dalam belajar bahasa karena kurangnya kesempatan untuk belajar dan kurangnya fasilitas yang mampu menunjang proses pembelajarannya sehingga membuat anak tersebut menjadi buta aksara atau buta huruf latin maupun arab.
- d. Jenis kelamin, Interaksi anak perempuan biasanya lebih cepat dibandingkan dengan anak laki-laki karena anak perempuan biasanya lebih intens untuk melkaukan komunikasi dengan orangtua maupun dengan teman sebayanya yang membuat pembendaharaan katanya meningkat. Interaksi antar anak tanpa membedakan jenis kelamin bisa membantu perkembangan bahasa baik pada anak perempuan maupun laki-laki dapat berkembang dengan maksimal.
- e. Hubungan keluarga, pola asuh keluarga yang melihat dan memposisikan anak sebagai bagian dari keluarga membantukanak dalam belajar dan mendapatkan contoh tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan bar serta anak memiliki kebebasan untuk menyatakan pendapat dan mengekspresikan apa yang ada dipikiranya melalui bahasa.
- f. Akses komunikasi, adanya situasi saling terbuka dan dukungan untuk berbaur dengan lingkungan sekitar baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat dapat membantu kemampuan berbahasa anak agar bisa berkembang secara optimal.

Kemampuan berbahasa anak mempengaruhi kemampuan berpikir

Kemampuan berbahasa sangat mempengaruhi bagaimana tingkat kemampuan berpikirnya. Anak yang memiliki kemampuan berfikir yang rendah akan mengalami masalah dalam menggunakan kalimat yang baik dan efektif. Hal seperti ini tentu akan mempengaruhi cara mereka berkomunikasi (Fatimah, 2006:102). Ketika anak mampu menguasai bahasa dengan pembendaharaan kata yang meningkat serta mampu menyun setiap kata menjadi kalimat yang baik dan efektif, anak akan ammapu untuk menyampaikan gagasan atau ide pemikirannya dengan baik pula. Anak akan dengan mudah menyampaikan dan menangkap setiap makna yang menjadi bagian dari berpikir secara abstrak. Jika anak tidak memiliki keterampilan tersebut maka anak akan memiliki kesulitan dalam mengambil persepsi atau menangkap arti akibat dari ketidaktepatan dalam berfikirnya. Ketidaktepatan ini juga secara tidak langsung disebabkan oleh kurangnya perkembangan bahasa anak.

Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dilingkungan sekitarnya membuat anak merasa aman dan nyaman serta membuat anak secara psikologis siap untuk menjalani kegiatan sehari-hari karena kemampuan berbahasa mendukung dalam keefektifan dalam berkomunikasi.

Fungsi dan peran dari cerita bergambar

Cerita bergambar menjadi salah satu media yang sangat efektif untuk digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran pada anak. Cerita bergambar selain berfungsi sebagai sarana pembelajaran dalam pendidikan, cerita bergambar juga berfungsi untuk advertising dan sarana hiburan bagi anak. Banyak sekali jenis dari cerita bergambar. Meskipun demikian, cerita bergambar memiliki ketentuan khusus agar pesan yang ingin disampaikan dalam cerita mampu tersampaikan dengan baik kepada para pembaca terutama anak. Fungsi cerita bergambar yaitu:

- a. Cerita bergambar menjadi media informasi dalam pendidikan. Cerita bergambar dibuat dengan tujuan khusus yaitu untuk menyampaikan pesan dalam pendidikan agar tersampaikan dengan baik dan jelas.
- b. Cerita bergambar digunakan sebagai media advertising. Setiap karakter tokoh yang dibuat dalam cerita bergambar menjadi contoh utama dengan karakter dan sifat yang sesuai dengan citra yang diinginkan.
- c. Cerita bergambar sebagai sarana hiburan, cerita bergambar ini paling banyak dibaca oleh anak-anak maupun remaja. Biasanya bertemakan persahabatan, pantang menyerah, kesetiakawanan, dll. Cerita bergambar ini juga memiliki pesan moral yang baik untuk disampaikan kepada para pembaca.

Proses belajar mengajar menggunakan media cerita bergambar yaitu agar anak mampu memahami isi gambar sehingga anak menjadi termotivasi dan memiliki ketertarikan untuk membaca dan memahami isi dari cerita bergambar tersebut.

Manfaat media cerita bergambar

Gene L. Wilkinson (1984: 23-24), menyatakan berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai gambar memiliki sejumlah implikasi pengajaran seperti penggunaan gambar dapat membantu meningkatkan minat belajar anak dan kesesuaian gambar yang disajikan dengan pesan yang ingin disampaikan memudahkan siswa untuk memahami dan mengerti isi dari cerita tersebut. Berdasarkan teori ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yang menggunakan media gambar dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa serta lebih efektif untuk digunakan karena siswa tidak akan merasa cepat bosan saat pendidik menyampaikan materi pembelajarannya. Media cerita bergambar juga membantu anak dalam mengembangkan imajinasinya, membantu mengembangkan kemampuan visual dan membantu siswa meningkatkan penguasaan terhadap hal abstrak serta membantu meningkatkan kreativitas siswa.

SIMPULAN

Kemampuan bahasa berkembang pada jenjang pendidikan di masa sekolah. Peserta didik akan memiliki kemampuan untuk memahami dan mengaktualisasikan komunikasi baik lisan, tulisan maupun bahasa tubuh yang memudahkan mereka untuk berinteraksi dengan diri sendiri maupun dengan orang disekitarnya. Tujuan inti dari perkembangan bahasa ini adalah agar anak mampu mengefektifkan kata dan menyusun kata menjadi kalimat yang efektif dan mudah dipahami untuk digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Media cerita bergambar menjadi salah satu alat penunjang pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan anak dalam memahami bahasa. Ketertarikan anak terhadap media pembelajaran cerita anak menjadikan media cerita belajar tidak hanya sebagai alat proses pendidikan melainkan sebagai hiburan agar anak tidak merasa cepat bosan terhadap materi yang diajarkan. Selain itu media cerita bergambar juga membantu anak dalam meningkatkan kreativitas serta imajinasinya.

REFERENSI

- Abdul. 2002. *Psikolinguistik: Kajian teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Afnida, Mutia. Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A. E-*Journal PG PAUD* Universitas Syiah Kuala (Volume 01, No 01, Tahun 2016)
- Burhan. 2013. *Sastra Anak Pegantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Daroah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok BI*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan ` Bahasa*. Jakarta; Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Riksa, Yusi. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media grup.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wilkinson, L. Gene. 1984. *Media Dalam Pembelajaran, Penelitian selama 60 tahun*. Jakarta: Rajawali.